



## **PEMAHAMAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Putri Nia Mulyono\*, Lailatul Muniroh**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Kampus C, Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur  
60115, Indonesia

\*[putriiii.85851@gmail.com](mailto:putriiii.85851@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Di masa pandemi COVID-19, penerapan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) sangat mempengaruhi penyebaran penyakit. Berdasarkan pengamatan penulis pelaksanaan PHBS belum berjalan dengan baik. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasi deskriptif, yaitu pengumpulan data dengan mengamati variabel tanpa melakukan perlakuan. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa MTs Al Muawanah Candi Sidoarjo Tahun Pelajaran 2020/2021 selama masa pandemi COVID-19. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling dengan jumlah sampel 32 orang. Metode yang digunakan adalah wawancara kuesioner. Mayoritas responden mendapat kategori sangat rendah yaitu sebesar 71,9%. Mayoritas PHBS makanan dan minuman berada pada kategori sangat kurang tinggi (62,5%). PHBS terhadap diri sendiri berada pada kategori sangat tinggi (21,9%) dan cukup tinggi (21,9%). Penerapan PHBS terhadap lingkungan masih sangat kurang tinggi (37,5%). Penerapan PHBS terhadap sakit dan penyakit sebagian besar responden masih sangat kurang tinggi (75%). Mayoritas penerapan PHBS pada kebiasaan yang merusak kesehatan cukup tinggi (43,8%).

Kata kunci: COVID-19; pola hidup bersih dan sehat (PHBS); remaja; SMP

## **UNDERSTANDING CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR IN STUDENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

### **ABSTRACT**

*During the COVID-19 pandemic, the application of a clean and healthy lifestyle (PHBS) greatly affects the spread of disease. Based on the author's observations, the implementation of PHBS has not been going well. The type of research used is descriptive observation, namely data collection by observing variables without doing treatment. The purpose of the study was to describe the understanding of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in students of MTs Al Muawanah Candi Sidoarjo in the 2020/2021 academic year during the COVID-19 pandemic. Sampling in this study using proportional random sampling technique with a sample of 32 people. The method used is a questionnaire interview. The majority of respondents got the very low category that is equal to 71.9%. The majority of food and beverage PHBS is in the very less high category (62.5%). PHBS towards oneself is in the very high category (21.9%) and quite high (21.9%). The application of PHBS to the environment is still very low (37.5%). The application of PHBS to illness and disease for most of the respondents is still very low (75%). The majority of the implementation of PHBS on habits that damage health is quite high (43.8%).*

*Keywords: adolescent; COVID-19; clean and healthy lifestyle; junior high*

### **PENDAHULUAN**

Pada awal 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya penyakit baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Wabah ini diberi nama *coronavirus disease 2019* (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi maupun pendidikan. Sejak pertama kali kasus COVID-19 ditemukan di Indonesia pada Maret 2020, peserta didik diminta untuk

mengikuti proses belajar mengajar melalui pembelajaran jarak jauh. Namun tidak dapat dipungkiri, bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) dinilai kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka secara langsung (BPS, 2021). Pembelajaran tatap muka terbatas sebaiknya dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat, salah satunya dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah (Ditjen PAUD Dikdasmen, 2021).

Sekolah merupakan tempat untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas tinggi. Agar tujuan pendidikan nasional tercapai perlu didukung dengan jiwa dan raga yang sehat oleh seluruh pelaku pendidikan baik guru, siswa, staf karyawan sekolah. Kegiatan untuk membentuk manusia yang sehat harus dimulai dari hal-hal yang kecil dimana sekolah memiliki peranan yang sangat besar guna untuk menanamkan dan membentuk lingkungan yang bersih dan sehat. Siswa sekolah merupakan komunitas besar dalam masyarakat, dalam wadah organisasi sekolah yang telah mapan, tersebar luas di pedesaan maupun perkotaan, serta telah ada program usaha kesehatan sekolah. Diharapkan setelah siswa sekolah mendapat pembelajaran perubahan perilaku di sekolah secara partisipatif, dapat mempengaruhi orang tua, keluarga lain serta tetangga dari siswa sekolah tersebut (Susilowati, 2016).

Salah satu upaya perwujudannya adalah dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Upaya mewujudkan PHBS di sekolah mempunyai manfaat yang besar dalam meningkatkan status kesehatan siswa. Sekolah yang sehat dengan anggota komunitas tingkat sekolah yang berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat mencegah sekolah menjadi titik penularan atau sumber berbagai penyakit. (Kementreian Kesehatan, 2016). Sekolah selain berfungsi sebagai tempat pembelajaran juga dapat menjadi ancaman penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Lebih dari itu, usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit. Munculnya sebagian penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah, ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016), melihat secara nasional yang telah memenuhi kriteria PHBS sekolah yang baik tahun 2015 sebesar 40%, diharapkan penduduk Indonesia memenuhi kriteria PHBS di sekolah. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015 menyajikan data bahwa yang berperilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah terdapat sebanyak 68%.

Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan sekolah (UKS) (Ditjen PAUD Dikdasmen, 2021). Menurut Kementerian PUPR Republik Indonesia (2020), Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi salah satu upaya dalam pencegahan penularan COVID-19. PHBS ialah upaya yang dilakukan masyarakat agar lebih mendahulukan kesehatan agar mampu mewujudkan hidup yang lebih berkualitas dan perilaku ini harus dipraktikkan setiap hari agar membentuk suatu kebiasaan. Penularan virus ini dapat dihambat dengan melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mencuci tangan dengan sabun, menggunakan air bersih dan mengonsumsi makanan bergizi (Alia, 2020).

Berdasarkan pengamatan penulis, data yang didapat dari UKS MTs-Al Muawanah Candi Sidoarjo tahun 2021 bahwa pelaksanaan PHBS belum berjalan semestinya, seperti kurangnya sarana dan prasarana UKS seperti peralatan UKS dan media (poster, lembar balik, leaflet, kartu menuju sehat anak sekolah (KMS AS)). Terdapatnya masalah kesehatan ini pada siswa MTs Al Muawanah Candi Sidoarjo maka penulis ingin mengetahui gambaran pemahaman PHBS pada siswa MTs Al Muawanah Candi Sidoarjo Tahun Ajaran 2020/2021 pada masa pandemic COVID-19.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional deskriptif yaitu pengumpulan data dengan pengamatan variabel tanpa melakukan perlakuan. Sampel pada penelitian ini adalah 32 siswa MTs Al Muawanah Candi Sidoarjo dengan klasifikasi laki-laki dan perempuan dengan usia 13-16 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pada penelitian ini dilakukan wawancara menggunakan kuesioner untuk menggali data tentang karakteristik responden (umur dan jenis kelamin) dan untuk mengetahui pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masa COVID-19. Angket atau kuisisioner tersebut terdiri dari lima variabel faktor penyusun PHBS yaitu PHBS terhadap makanan dan minuman, diri sendiri, lingkungan, sakit dan penyakit, serta kebiasaan yang merusak kesehatan. Perhitungan skor digunakan skala Likert dari tidak pernah dilakukan (skoring 0) hingga sering dilakukan (skoring 3).

Kategori skor penerapan PHBS secara umum responden terdiri dari sangat tinggi (90-100%), tinggi, (80-89%), cukup tinggi (65-79%), kurang tinggi (55-64%), dan sangat kurang tinggi (< 55%). Teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dengan persentase, sehingga akan memudahkan peneliti memberikan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan, Realibilitas tes ini bernilai 0,860 atau realibilitas kuat dan valid dengan nilai  $r$  hitung >  $r$  tabel. Penelitian ini sudah lolos uji etik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga dengan nomor 175/HRECC.FODM/IV/2022.

## HASIL

### Karakteristik Demografis

Karakteristik demografis responden yang diteliti pada penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, serta jenjang pendidikan, Distribusi frekuensi karakteristik demografis terdapat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.  
 Karakteristik Demografis

Variabel	f	%	Rata-rata; SD
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	14	43.8	-
Perempuan	18	56.2	
<b>Usia (Tahun)</b>			
13	6	18,8	
14	13	40,6	
15	8	25	14,38 ; 0,98
16	5	15,6	
<b>Jenjang Pendidikan (Kelas)</b>			
7	8	25	
8	15	46.9	-
9	9	28.1	

Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 56.2%. Usia mayoritas responden adalah 14 tahun yaitu sebanyak 13 responden (40,6%) dengan rata-rata usianya adalah 14,38 tahun. Mayoritas responden menduduki jenjang kelas 8 (46%).

### Kategori Penerapan PHBS Responden

Kategori penerapan PHBS responden dibagi menjadi beberapa variabel yaitu variabel makanan dan minuman, diri sendiri, lingkungan, sakit dan penyakit serta kebiasaan yang merusak

kesehatan. Dilakukan pula perhitungan penerapan PHBS secara umum. Hasil dari analisis penerapan PHBS dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut

Tabel 2.  
 Penerapan PHBS Responden

Kategori Penerapan PHBS	f	%	Rata-rata: SD	Median (Min-Maks)
<b>Makanan dan Minuman</b>				
Tinggi	1	3,1		
Cukup Tinggi	5	15,6		
Kurang Tinggi	6	18,8	13,6 ; 4,2	14
Sangat Kurang Tinggi	20	62,5		(5-23)
<b>Diri Sendiri</b>				
Sangat Tinggi	1	3,1		
Tinggi	2	6,3		
Cukup Tinggi	11	34,4	17,8 ; 4,5	18
Kurang Tinggi	6	18,8		(10-24)
Sangat Kurang Tinggi	12	37,5		
<b>Lingkungan</b>				
Sangat Tinggi	1	3,1		
Tinggi	2	6,3		
Cukup Tinggi	11	34,4	16,2 ; 3,9	17
Kurang Tinggi	6	18,8		(8-25)
Sangat Kurang Tinggi	12	37,5		
<b>Sakit dan Penyakit</b>				
Sangat Tinggi	4	12,5		
Tinggi	8	25		
Cukup Tinggi	14	43,8	8,5 ; 2,7	8 (4-15)
Kurang Tinggi	5	15,6		
Sangat Kurang Tinggi	1	3,1		
<b>Kebiasaan yang Merusak Kesehatan</b>				
Sangat Tinggi	4	12,5		
Tinggi	8	25		
Cukup Tinggi	14	43,8	13,7 ; 2,6	14 (8-18)
Kurang Tinggi	5	15,6		
Sangat Kurang Tinggi	1	3,1		
<b>Penerapan PHBS Secara Umum</b>				
Cukup Tinggi	2	6,2		
Kurang Tinggi	7	21,9	70 ; 14,1	71,5 (42-102)
Sangat Kurang Tinggi	23	71,9		

Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki kategori skor penerapan PHBS terhadap makanan dan minuman dalam kategori sangat kurang tinggi yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 62,5%. Skor rata-rata untuk variabel penerapan PHBS terhadap makanan dan minuman adalah 13,6. Kemudian, penerapan PHBS terhadap diri sendiri sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki kategori skor penerapan PHBS terhadap diri sendiri dalam kategori sangat tinggi yaitu 7 orang (21,9%) dan cukup tinggi yaitu 7 orang (21,9%). Skor rata-rata yang didapatkan oleh siswa adalah 17,8. PHBS terhadap lingkungan ini memiliki kategori skor penerapan PHBS terhadap lingkungan dalam kategori sangat kurang

tinggi yaitu 12 orang (37,5%). Skor rata-rata yang didapatkan oleh siswa adalah 16,2. Pada variabel PHBS terhadap sakit dan penyakit menyatakan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki kategori skor penerapan. PHBS terhadap sakit dan penyakit dalam kategori sangat kurang tinggi yaitu 24 orang (75%). Skor rata-rata yang didapatkan oleh siswa adalah 8,5. Variabel kebiasaan yang merusak kesehatan mayoritas responden pada penelitian ini memiliki kategori skor penerapan PHBS terhadap kebiasaan yang merusak kesehatan dalam kategori cukup tinggi yaitu 14 orang (43,8%). Skor rata-rata yang didapatkan oleh siswa adalah 13,7. Secara umum, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki kategori skor penerapan PHBS dalam kategori sangat kurang tinggi yaitu sebesar 71.9%. Skor rata-rata yang didapatkan oleh siswa adalah 70 dengan nilai minimum sebesar 42 dan maksimum 102.

## **PEMBAHASAN**

Setelah menamatkan sekolah dasar, sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) merupakan jenjang pendidikan dasar formal. Peserta pada tingkat pendidikan ini biasanya berusia antara 12 dan 16 tahun. Pada usia tersebut, anak-anak dianggap remaja. Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan kedewasaan (Santrock, 2011). Pada penelitian ini, usia mayoritas dari responden adalah 14 tahun, jenis kelamin mayoritas responden adalah perempuan, dan mayoritas berada pada jenjang kelas 8. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan langkah penting menuju tercapainya kesehatan yang maksimal bagi setiap orang. Kondisi sehat tidak selalu ada, tetapi harus selalu diupayakan agar transisi dari tidak sehat ke hidup sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat. PHBS merupakan upaya untuk mentransfer pengalaman perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok, atau komunitas yang lebih besar dengan menggunakan saluran komunikasi sebagai wahana informasi yang bervariasi (Kemenkes, 2020). PHBS harus disosialisasikan, dikomunikasikan, dan digunakan dimanapun, terutama dalam konteks pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 telah dinyatakan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) karena tingkat morbiditas dan mortalitas yang signifikan di antara populasi global (Sya'diyah, 2021).

Pada penelitian ini, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden masih belum menerapkan atau belum mengetahui mengenai penerapan PHBS. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas hasil pengisian angket mendapatkan kategori sangat kurang tinggi yaitu sebesar 71.9%. Di masa pandemi COVID-19, PHBS seharusnya menjadi kebiasaan baru bagi masyarakat. Masyarakat masih belum memahami PHBS selama covid-19 di kalangan remaja karena kurangnya informasi yang diterima serta kurangnya dukungan fasilitas untuk program tersebut. Selanjutnya, keterbelakangan sosial, ekonomi, dan pendidikan menjadi kendala dalam pelaksanaan PHBS. Hasil penerapan PHBS terhadap makanan minuman mayoritas berada pada kategori sangat kurang tinggi. Pada masa pandemi, asupan makanan dan minuman yang bersih dengan menerapkan gizi seimbang merupakan hal yang penting. Hal tersebut dikarenakan asupan makanan dan minuman yang bersih dengan gizi seimbang akan membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan menurunkan risiko penyakit kronis dan penyakit infeksi (Kemenkes RI, 2020).

Kemudian, penerapan PHBS terhadap diri sendiri berada pada kategori sangat tinggi dan cukup tinggi. Virus ini dapat ditularkan secara langsung melalui droplet batuk atau bersin dan napas orang yang terinfeksi, yang kemudian terhirup oleh orang yang sehat. Virus juga dapat menyebar secara tidak langsung melalui benda yang terkontaminasi virus akibat cipratan atau menyentuh tangan yang terkontaminasi. Virus dapat bertahan selama berjam-jam atau berhari-hari di permukaan, tetapi disinfektan dapat membunuhnya (Nurfadillah, 2020). Hal ini

menyebabkan PHBS terhadap kebersihan diri merupakan faktor yang penting untuk diterapkan.

Penerapan PHBS terhadap lingkungan terbukti masih sangat kurang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian angket responden didapatkan hasil mayoritas sangat kurang tinggi. Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar, merupakan keharusan dalam pencegahan penyebaran COVID-19. Kondisi rumah dan sekolah dengan sanitasi yang baik, serta lingkungan sekitar yang bersih dan sehat menjadi kunci dalam mendukung pola hidup yang bersih dan sehat (PSLH UGM, 2020). Remaja yang terinfeksi COVID-19 biasanya tanpa gejala atau individu tanpa gejala (OTG). WHO prihatin dengan kondisi ini. Remaja yang terinfeksi tidak memiliki gejala atau gejala ringan. Karena keadaan ini, tanpa diketahui mereka menyebarkan penyakit itu kepada orang lain. Hal ini meningkatkan bahaya penyebaran infeksi ke orang-orang yang paling rentan, seperti orang tua dan mereka yang berada dalam perawatan jangka panjang (Sya'diyah, 2021). Pada penerapan PHBS terhadap sakit dan penyakit didapatkan hasil penerapan mayoritas responden yang masih sangat kurang tinggi. Hal ini dapat menimbulkan cepatnya penyebaran virus apabila tidak seimbang dengan penerapan PHBS. Maka dari itu, perlu dilakukan tidak lanjut mengenai penerapan PHBS terhadap sakit dan penyakit.

Penerapan PHBS terhadap kebiasaan yang merusak kesehatan juga penting dilakukan untuk menghindari penyebaran dan terjangkitnya remaja terhadap virus COVID-19. Pada penelitian ini, mayoritas responden sudah menerapkan PHBS terhadap kebiasaan yang merusak kesehatan dengan cukup tinggi. Kementerian Kesehatan RI telah lama mengadvokasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di fasilitas pendidikan. Namun, PHBS di sekolah menjadi semakin penting seiring kembalinya anak-anak ke sekolah di era *new normal* pandemi virus COVID-19 (Nurfadillah, 2020). PHBS di sekolah adalah penerapan upaya kesehatan tertentu di lingkungan sekolah dengan memberdayakan guru, siswa, dan masyarakat. Penerapan PHBS di kalangan remaja masih terbatas karena kurangnya pengetahuan. (Indriani dan Listyandini, 2020). Hal ini bertujuan agar siswa dapat menerapkan pola hidup sehat dalam rangka membangun sekolah dan lingkungan sekitar yang sehat. Keunggulan PHBS di sekolah adalah mendorong lingkungan yang bersih dan sehat. Hasilnya, proses belajar mengajar akan berjalan lancar, sementara kesehatan guru, siswa, dan masyarakat sekitar tidak terpengaruh (Asharo, 2021). Sangat penting dilakukan kegiatan lebih lanjut berupa penyuluhan wawasan perilaku hidup bersih dan sehat yang ditujukan kepada masyarakat di lingkungan sekolah, khususnya siswa, guna meningkatkan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah pada masa normal baru dan mencegah penyebaran COVID-19.

## **SIMPULAN**

Penerapan PHBS secara umum pada responden berada pada kategori sangat kurang tinggi. Penerapan PHBS terhadap makanan dan minuman pada responden berada pada kategori sangat kurang tinggi. Penerapan PHBS terhadap diri sendiri pada responden berada pada kategori sangat tinggi dan cukup tinggi. Penerapan PHBS terhadap lingkungan berada pada kategori sangat kurang tinggi. Penerapan PHBS terhadap sakit dan penyakit pada responden berada pada kategori sangat kurang tinggi. Penerapan PHBS terhadap kebiasaan yang merusak kesehatan cukup tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alia, E.C., (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Medika Malahayati*, 4(4), pp.298-304.
- Asharo, R. K., Arifiyanto, A., Khaleyla, F., & Rahmadi, C. T. (2021). Wawasan Perilaku Hidup

Bersih dan Sehat (PHBS) di Masa Kenormalan Baru dalam Upaya Mencegah Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Sekolah. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 184-192.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2021) *Statistik Pendidikan 2021*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.

Ditjen PAUD Dikdasmen. (2021). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Untuk Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Teknologi.

Indriani, D., & Listyandini, R. (2020). Edukasi PHBS via daring pada remaja dimasa pandemi COVID-19. *PKM-P*, 4(2), 204-211.

Kemeterian PUPR. (2020). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Mencegah Penyebaran COVID-19*. Jakarta : Kementerian PUPR.

Kemendes RI. (2016). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemendes RI. (2020). *Panduan Gizi Seimbang pada Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Nurfadillah, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal). *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1-6.

Pusat Studi Lingkungan Hidup UGM. 2020. *Panduan untuk Peduli Lingkungan Sekitar Selama Masa Pandemi Infeksi COVID-10*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.

Santrock, J, W. (2011). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jakarta : Erlangga.

Susilowati, D. (2016). Promosi kesehatan.

Sya'diyah, H., Rachmawati, D. S., Widayanti, D. M., Kertapati, Y., Mayasari, A. C., Chabibah, N., ... & Alristina, A. D. (2021). Penyuluhan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Era Pandemi Covid-19 Di Sma Hang Tuah I Daerah Pesisir Surabaya Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(2), 185-197.

